



Available online at <http://pei.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 4 (2), Desember 2020

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

SINERGITAS GURU AGAMA, ORANG TUA DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SD ISLAM NW KOTARAJA LOMBOK TIMUR

Muhammad Anwar Sani, Afifuddin Mukhlis*

E-mail : anwarsani329@gmail.com, afifatulhusna799@gmail.com

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Mataram*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan adanya sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua, serta dokumen. Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa teknik analisis interaktif yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing yaitu saling berinteraksi. Hasil penelitian berupa peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja dengan adanya sinergi antara guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan ketersinambungan pembelajaran tersebut ketika siswa berada di rumah masing-masing.

Kata Kunci: Sinergitas, Kepala Sekolah, Guru Agama, Orang tua, Mutu Pembelajaran PAI.

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia, sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan umum Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dimana pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (2003).

Pada tataran implementatifnya, pendidikan bermutu yang dapat menghasilkan *output* sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 dapat dilihat ketercapaiannya melalui beberapa indikator standar sebagaimana tertuang pada undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); Standar Isi, standar Proses, standar Kompetensi Lulusan, standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, standar Sarana Prasarana, standar Pengelolaan, standar Pembiayaan, dan standar Penilaian. Delapan standar pendidikan ini menjadi acuan bersama dalam

*) Penulis Korespondensi.

Email: anwarsani329@gmail.com

Copyright © 2017, PEJ, e-ISSN:2598-2206

meningkatkan mutu pembelajaran lembaga pendidikan sebagai mesin produksi kualitas sumber daya manusia yang bermutu.

Menyadari pentingnya pendidikan sebagai proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah melalui kepala sekolah telah berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan, serta optimalisasi peran orang tua dan masyarakat sebagai bentuk kerjasama menjamin mutu lulusan satuan pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh di sebut kecakapan hidup. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan “manusia seutuhnya” atau manusia dengan pribadi integral yang berkemampuan, yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. (Hari Suderajat ,2020) Lulusan berkemampuan adalah mereka yang menguasai dan memiliki ilmu (kognitif), yang dapat dimanfaatkan (psikomotorik amal) dalam kehidupan dengan nilai-nilai akhlak mulia (afektif), sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabatnya.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu menjadi tugas bersama baik guru PAI, orang tua dan kepala sekolah. Pembelajaran di sekolah merupakan wadah utama bagi semua komponen untuk bersinergi dalam memperbaiki mutu pembelajaran PAI, mutu pembelajaran yang baik menjadi salah satu indikator baiknya mutu pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sejauh pengamatan awal dan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SD Islam NW Kotaraja masih bersifat individualistik belum melibatkan orang tua dan peserta didik khususnya pada penyusunan perencanaan pembelajaran. Pelibatan ini sangat penting agar apa yang dihajatkan sekolah melalui pembelajaran selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh orang tua atau masyarakat selaku pengguna lulusan, hal ini menjadi salah satu tolak ukur atau indikator bermutu atau tidaknya pembelajaran PAI.

Meminimalisir permasalahan tersebut di atas dan agar kinerja guru tidak menurun serta mutu pembelajaran tetap stabil maka sangat penting bagi kepala sekolah mengkomunikasikan apa yang harus dipersiapkan dan lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran sebagaimana penjelasan Direktorat pembinaan SMA bahwa “kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses

pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan efektif. (Alfaris Sujoko, 2012). Seorang guru akan bekerja secara profesional apabila memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Begitu juga Partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah sangat penting dalam upaya perkembangan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya tertentu yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menggalang partisipasi orang tua agar lebih optimal.

Bertitik tolak dari permasalahan yang terjadi di SD Islam NW Kotaraja dimana peran kepala sekolah, guru dan orang tua belum maksimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sinergitas Guru Agama, Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur”.

Fokus Penelitian

- a. Bagaimana bentuk sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur?
- b. Bagaimana hasil sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur?

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bentuk sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur.
- b. Mengetahui hasil Sinergitas Guru Agama, Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur.

2. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Maka peneliti dalam penelitian ini memahami dan menjelaskan secara deskriptif fenomena-fenomena yang terjadi mengenai bagaimana peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan adanya sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Islam NW Kotaraja Lombok Timur. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2020.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber pertama dalam penelitian ini terdiri dari data paparan mengenai peran guru PAI, peran orang tua, dan peran kepala sekolah serta mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja. Sedangkan sumber data dari data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, orang tua peserta didik, dan kepala sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Lebih jelas Nawawi mendeskripsikan bahwa data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Naskah tertulis atau dokumen sebagai data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan dan pelibatan peran guru PAI, orang tua peserta didik, dan kepala sekolah serta terkait mutu pembelajaran PAI. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi profil sekolah SD Islam NW Kotaraja, Kurikulum sekolah (silabus dan RPP PAI), buku penghubung peserta didik, dan lain-lain yang menunjang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai awal dalam upaya peneliti melakukan pendekatan-pendekatan kepada obyek yang diharapkan nantinya akan terungkap data-data secara mendetail dan valid. Observasi merupakan metode utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya di dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Sedangkan observasi atau pengamatan menurut Sukmadinata adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan bagaimana seorang kepala sekolah berkomunikasi mengarahkan tenaga pendidik atau guru-guru khususnya guru PAI, memotivasi dan memberi dukungan agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran. Selain komunikasi kepala sekolah dengan tenaga pendidik, komunikasi dengan wali peserta didik juga tidak kalah pentingnya sebagai bentuk layanan konseling bagi wali peserta didik terhadap segala permasalahan yang ada terkait tentang persekolahan. Begitu juga guru PAI bagaimana mengkomunikasikan apa yang diusahakan di sekolah kepada orang tua peserta didik dalam membimbing, mengajar dan mendidik anak-anak mereka.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan data. Peneliti secara langsung berperan aktif mengumpulkan data dengan datang ke lokasi penelitian dan mengamati kegiatan guru PAI dan kepala sekolah yang sedang berlangsung, serta kegiatan orang tua terkait pendidikan anak di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan, hal itu

dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan dalam penelitian ini; guru PAI, orang tua peserta didik, dan kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang ada di SD Islam NW Kotaraja dengan cara memilih dan memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

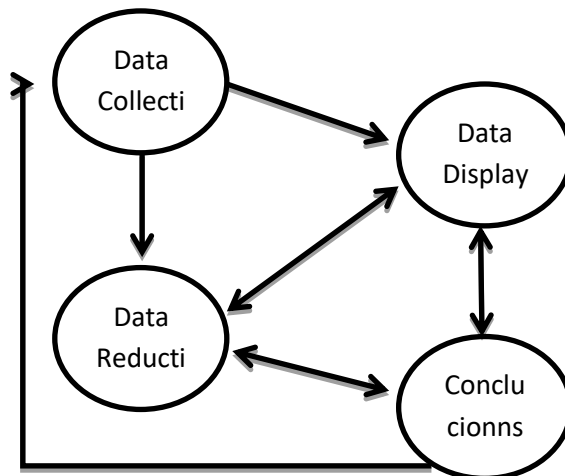
4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan, hal ini mengacu pada penjelasan Sugiyono yang menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data akan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman bahwa metode analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ia mengemukakan komponen-komponen analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*), merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Aktivitas pengumpulan data tersebut di bantu dengan penggunaan angket, wawancara, dan observasi.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*), kegiatan ini merupakan bentuk analisis data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

- c. Penyajian data (*Data display*), maksud dari penyajian data adalah untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion*), penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data.

5. Keabsahan Data Penelitian

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga

data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukandengan cara: pertama, uji *credibility* (validitas interbal), kedua, *transferability* (validitas eksternal), ketiga, *dependability* (realibilitas), keempat, *confirmability* (objektivitas).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan bahan refrensi; yang dimaksud bahan refrensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- 2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain;

(a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini digunakan untuk membandingkan hasil persepsi kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

(b) Triangulasi Tehnik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kemudian mewawancarai guru-guru yang terlibat.

(c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik waawancara dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk

menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitianakan memiliki makna apabila dibahas secara integral dan komprehensif. Agar maksud tersebut tercapai sebagaimana harapan peneliti, maka pembahasan setiap temuan penelitian yang diungkap dari lapangan akan peneliti tafsirkan, peneliti jelaskan, dan peneliti posisikan terhadap teori-teori yang relevan.

Peneliti berusaha mempermudah pembahasan dengan mengarahkan pembahasan tersebut agar dapat menjawab setiap fokus, maka rincian temuan penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam dua pokok bahasan: 1) Sinergi guru Agama, orang tua dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja. 2) Hasil sinergitas guru Agama, orang tua dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja.

A. Bentuk Sinergi Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam NW Kotaraja

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas perubahan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 menyatakan bahwa; Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (2005).

Adapun sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah ditinjau dari masing-masing standar nasional pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Standar Isi, Sebagaimana peneliti jelaskan pada temuan penelitian sebelumnya bahwa sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam NW Kotaraja dilakukan melalui rapat penyusunan kurikulum dengan mengundang semua guru dan orang tua peserta didik.
- b. Standar Proses, tentunya setelah penyusunan kurikulum melalui rapat telah selesai maka berlanjut pada tahap proses pelaksanaan atau pengimplementasian di dalam kelas. Bentuk sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah dalam hal ini difokuskan pada kegiatan refleksi pelaksanaan pembelajaran.
- c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Sebagai acuan pengembangan standar isi, standar proses, dan lima standar lainnya maka standar kompetensi lulusan harus benar-benar diperhatikan. Sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah sebagai perwujudan peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja terlihat dari bagaimana guru agama, orang tua, dan kepala sekolah melakukan pengembangan 7 (tujuh) standar mengacu pada standar kompetensi lulusan, mengundang rapat guru dan orang tua dalam penyusunan kurikulum sekolah merupakan salah satu riil sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah dalam hal ini.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu tentunya seorang guru menjadi salah satu kunci keberhasilannya, jika guru yang mengajar berkualitas maka dipastikan kualitas mutu pembelajaran juga tidak meragukan. Wujud sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan ini terlihat pada kegiatan musyawarah mufakat menentukan guru yang akan mengajar di SD Islam NW Kotaraja.
- e. Standar Sarana Prasarana, hampir seluruh kegiatan di sekolah akan berjalan dengan lancar jika sarana prasarana atau daya dukungnya memadai, pelaksanaan pembelajaran contohnya jika ruang kelas kekurangan bangku dan meja maka pembelajaran tidak akan efektif. Maka sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah sangat vital bagaimana

mengatasi atau mencari solusi agar pembelajaran berjalan efektif. Bentuk sinergitas guru agama, orang tua, dan kepala sekolah dapat dilihat pada kegiatan dengan pendapat dengan mengundang guru dan orang tua. Pada kegiatan ini semua dapat mendengarkan apa saja kekurangan atau kebutuhan sekolah yang mendesak (urgen) dan solusinya bagaimana.

- f. Standar Pengelolaan, menjadi rahasia publik bahwasanya sarana prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah baik dalam bentuk bangunan maupun buku sumber tidak mendapat perhatian dari sisi pengelolaan yang baik. Ketika sudah dibangun ruang kelas baru kadang tembok di corat coret, plapon dibiarkan kotor, dan tidak ditata dengan baik. Disediakan bak sampah malah dibiarkan kosong sampah dibuang sembarangan, maka melihat kendala-kendala seperti ini perlu adanya komitmen bersama penanggulangannya. Sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah SD Islam NW Kotaraja mewujudkan mutu pembelajaran PAI melalui standar pengelolaan ini adalah dengan menyatakan komitmen bersama mewujudkan pengelolaan sekolah dan sarana prasarana yang baik.
- g. Standar Pembiayaan, melalui standar pembiayaan di SD Islam NW Kotaraja guru agama, orang tua, dan kepala sekolah bersinergi menjadikan mutu pembelajaran lebih baik dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam hal pembiayaan jika memungkinkan.
- h. Standar Penilaian, Mutu satuan pendidikan yang baik atau tidak dapat dilihat melalui sejauhmana keterlaksanaan setiap kegiatan atau program yang disesuaikan dengan standar mutu yang ada lalu diadakan evaluasi untuk melihat sejauhmana ketersempunannya. Kepala sekolah SD Islam NW Kotaraja dalam mensinergikan perannya sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat ketika peneliti mewawancarai beliau. Dari keterangan yang peneliti kumpulkan, dapat disimpulkan bahwa kepala SD Islam NW Kotaraja dalam menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen; guru dan masyarakat atau orang tua peserta didik sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing. Sinergitas kepala sekolah, guru PAI dan orang tua peserta didik dilakukan melalui komunikasi dan pelibatan secara intensif, refleksi hasil pembelajaran setiap selesai pembelajaran, rapat jajak pendapat, dan gotong royong. Dengan

tersinerginya peran kepala sekolah, guru PAI dan orang tua, mutu pembelajaran PAI meningkat.

- B. Hasil Sinergitas Guru Agama, Orang Tua, dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Peserta didik di SD Islam NW Kotaraja.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan lembaga yang bermutu dapat ditelusuri melalui ada atau tidaknya tujuan dan target mutu yang ingin dicapai sekolah. Target tersebut akan lebih mudah dicapai hanya jika pimpinan atau kepala sekolah dapat mensinergikan peran yang dimiliki dengan peran guru PAI, dan orang tua peserta didik, begitu juga guru PAI dan orang tua peserta didik dapat bersinergi dengan kepala sekolah. Berikut peneliti deskripsikan bagaimana aplikasi/penerapan hasil sinergitas masing-masing komponen:

Sebagaimana paparan temuan data penelitian, bahwa kepala sekolah SD Islam NW Kotaraja telah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk efektifitas proses pembelajaran melalui sinergitas peran berbagai pihak yang terlibat. Aplikasi atau penerapan yang telah dan sedang dilakukan sebagai bentuk hasil sinergitas antara kepala sekolah dan guru PAI dan orang tua adalah: Pengawasan dan pengendalian, Intensif mengkoneksikan para guru untuk tetap aktif pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Peneliti dapat mendeskripsikan aplikasi sinergitas kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD Islam NW Kotaraja dalam bentuk refleksi internal guru mata pelajaran.

4. Kesimpulan

Implementasi sinergitas guru PAI di SD Islam NW Kotaraja adalah implementasi komunikator dan informator. Komunikator dan informator sebenarnya memiliki esensi yang sama, sama-sama berhubungan dengan *user* atau pengguna lulusan yaitu masyarakat atau orang tua peserta didik. Hanya pada pembahasan dalam penelitian ini, komunikator lebih diarahkan ke kondisi dan permasalahan yang dialami peserta didik (kemajuan belajar, motivasi, bakat dan minat, dll) sedangkan informator mengarah kepada penyampaian kondisi dan permasalahan sekolah (pembangunan, gotong royong, kekurangan bahan, dll).

Implementasi peran orang tua dalam hal hasil sinergitas sesuai fokus pada penelitian ini lebih kepada aplikasi finansial dan tenaga (keterampilan), dengan dua aplikasi ini orang tua peserta didik dapat mensinergikan perannya dengan peran kepala sekolah, dan guru PAI di

SD Islam NW Kotaraja untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Alfaris Sujoko, *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*, Jurnal Pendidikan Penabur No.18/Tahun ke-11/Juni 2012
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis*, Jakarta, PT Rinekam Cipta, 2002
- Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman", *Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014
- Citra Ayudia, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2 Nomor 1, Juni 2014
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah-Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Balitbang, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Revisi, 2006, Jakarta, CV Pustaka Agung Harapan
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- E-Jurnal.
ikppgrismg.ac.id/index.php/jmp/article/download/308/274 di akses pada tanggal 28 Desember 2017
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Irwan Herdiana, *Partisipasi Orang Tua dalam Pelaksanaan Pendidikan*, (Online), <http://Usepirawanherdiana.Blogspot.com/2010/10/Partisipasi-Orang-Tua-Dalam-Pelaksanaan.Html>
- Jais, P.M dan Jais, R.O, “*Latino Parent Involvement: Examining Commitment and Empowerment in Schools*”, *Urban Education*, 2012, Vol.47, No.1
- Kendal N., “*Parental and Community Participation In Improving Educational Quality in Africa: Current Practices and Future Possibilities*” *Intenational Review of Education*, 2007, Vol.53
- Lembar Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Tentang *Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional*, Bab III Bentuk dan Sifat Peranserta Masyarakat, Pasal 4
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Maimun, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011
- MJ Hari Marsongko, *Tesis: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah (Studi kasus tentang manajemen kepala sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005